

**DETERMINAN TINGKAT KEMANDIRIAN KEUANGAN DAERAH
DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2010-2017**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

Oleh:

DONY KHOLIQ ANWAR

15810040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

**DETERMINAN TINGKAT KEMANDIRIAN KEUANGAN DAERAH
DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2010-2017**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

Oleh:

DONY KHOLIQ ANWAR

15810040

PEMBIMBING:

Dr. SUNARYATI, S.E., M.Si

NIP. 19751111 200212 2 002

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-453/ Un.02/ DEB/ PP.00.9/02/2019

Tugas Akhir dengan judul : **“DETERMINAN TINGKAT KEMANDIRIAN KEUANGAN DAERAH DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2010-2017”**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dony Kholiq Anwar
Nomor Induk Mahasiswa : 15810040
Telah diujikan pada : Jumat, 08 Februari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

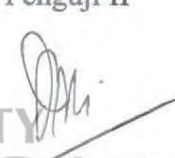
Ketua Sidang


Dr. Sunaryati, S.E., M.Si
NIP. 19751111 200212 2 002

Penguji I


Lailatis Syarifah, M.A.
NIP. 19820709 201503 2 002

Penguji II


Drs. Slamet Khilmi, M.Si
NIP. 19631014 199203 1 002

YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Februari 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

DEKAN




Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M. Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Dony Kholiq Anwar

Kepada

**Yth. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

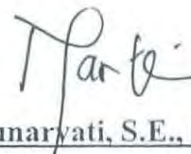
Nama : Dony Kholiq Anwar
NIM : 15810040
Judul Skripsi : **"Determinan Tingkat Kemandirian Keuangan
Daerah Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-
2017"**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Januari 2019
Pembimbing,



Dr. Sunaryati, S.E., M.Si

NIP. 19751111 200212 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dony Kholiq Anwar

NIM : 15810040

Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Determinan Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2017**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Januari 2019



Dony Kholiq Anwar
NIM. 15810040

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dony Kholiq Anwar
NIM : 15810040
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

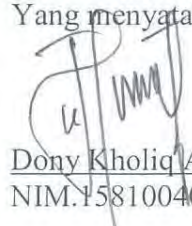
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Determinan Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2017”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta
Pada tanggal: 24 Januari 2019
Yang menyatakan,


Dony Kholiq Anwar
NIM.15810040

HALAMAN MOTTO



Don't Talk To Much, Show Your Act, And Do It!

Dimana Ada Kemauan, Disitu Ada Jalan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini untuk kalian...

*Kedua orang tuaku, Bapak Mochammad Zaenudin dan
Ibu Siti Rochani.*

Saudaraku, Diba Pasanta Diani.

Serta kamu yang selalu menemaniiku, Lolo Nara Suryana.

Untuk Indonesia-ku, semoga bermanfaat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bāʿ	b	be
ت	Tāʿ	t	te
ث	Šāʿ	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥāʿ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khāʿ	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ز	Rāʿ	r	er
س	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭāʿ	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zāʿ	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿAin	ʿ	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fāʾ	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
و	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
هـ	Hāʿ	h	ha
ء	Hamzah	ʾ	apostrof
ي	Yāʾ	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

يَتَعَدَّدُ	Ditulis	<i>Mutaʿaddidah</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>ʿiddah</i>

C. *Tāʾ marbūṭah*

Semua *tāʾ marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang

sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
عِلَل	ditulis	'illah
كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliyyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

اَ اِ اُ	Fathah	ditulis	<i>A</i>
إِ إِي إُ	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
أَ أُ أِ	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَم	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
زُكِرَا	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَزْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + yā" mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنْسَا	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā" mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيمِي	ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُسُود	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathāḥ + yāʾ mati تـيـنـكـى	ditulis	<i>Ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathāḥ + wāwu mati قـولـ	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَوْ شِئْتُمْ كَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

الْأَسْمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā</i>
الْأَسْمَاءُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penyusun sampaikan atas kehadiran Allah SWT yaang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga peyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Determinan Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2017”**. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata I Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terimakasih yang dalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, pihak-pihak tersebut adalah:

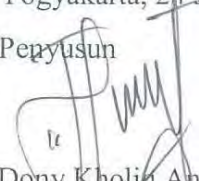
1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi MA. Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Sunaryati, SE, M.Si., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar mengarahkan dan membimbing penyusun dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Lailatis Syarifah, M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan semangat, motivasi dan nasehat selama penyusun menempuh kuliah di Prodi Ekonomi Syari“ah.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada penyusun selama masa perkuliahan.
6. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Kedua orang tua, Bapak Mochammad Zaenudin, Ibu Siti Rochani dan Diva Pasanta Diani sebagai sumber motivasi terbesar dalam hidup penyusun serta dengan tulus memberikan dorongan dan do'a sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Wanita yang telah menemani saya selama di bangku perkuliahan ini, Lolo Nara Suryana semoga dilancarkan dan dimudahkan dalam pengerjaan skripsi.
9. New Cobra FC terimakasih untuk kegilaan yang telah diberikan, yang selalu ada disaat kita saling membutuhkan, dan menikmati indahnyaperjuangan dalam mengerjakan tugas selama masa kuliah.
10. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah A 2015 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Teman-teman seperjuangan “**Sekar Arum**” angkatan 2015 Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga sehat semua dan dimudahkan jika ingin bertemu.
12. Teman-teman seperjuangan KKN'96 Dusun Wareng, Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari, Gunung Kidul, Yogyakarta, terimakasih atas kebersamaannya dan banyak mengajarkan arti kekeluargaan.
13. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan melebihi apa yang telah diberikan oleh Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 24 Januari 2019

Penyusun


Dony Kholiq Anwar
NIM. 15810040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKIRPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Landasan Teori	13
1. Teori Otonomi Daerah	13
2. Teori Desentralisasi	14
3. Teori Agensi	16
B. Uraian Variabel Penelitian	17
1. Kemandirian Keuangan Daerah.....	17
2. Pajak	21
3. Belanja Modal	24

4. Pendapatan Perkapita.....	26
5. Jumlah Penduduk.....	27
6. Sumber Daya Alam	28
C. Uraian Variabel Penelitian dalam Prespektif Islam	30
1. Desentralisasi Fiskal dalam Prespektif Islam	30
2. Pajak dalam Prespektif Islam	32
3. Belanja Modal dalam Prespektif Islam	34
4. Pendapatan Perkapita dalam Prespektif Islam	36
5. Jumlah Penduduk dalam Prespektif Islam.....	38
6. Sumber Daya Alam dalam Prespektif Islam	39
D. Telaah Pustaka	41
E. Kerangka Pemikiran.....	45
1. Faktor Finansial	45
2. Faktor Kesejahteraan	46
3. Faktor Lingkungan	46
F. Hipotesis.....	48
1. Pengaruh Pajak Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah	48
2. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah	49
3. Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah	49
4. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah	50
5. Pengaruh Sumber Daya Alam Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah	51
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian	52
B. Metode Penentuan Sampel	52
C. Jenis Dan Sumber Data	53
D. Definisi Oprasional Variabel	54
E. Metode Analisis	55

F. Teknik Analisis Data	58
1. Model Regresi Data Panel	58
a. <i>Common Effect Model</i>	59
b. <i>Fixed Effect Model</i>	59
c. <i>Random Effect Model</i>	59
2. Uji Spesifikasi Model	60
a. <i>Uji Chow Test</i>	60
b. <i>Uji Hausman Test</i>	62
c. <i>Uji LM Test</i>	63
3. Uji Model	64
a. Uji Signifikasi Simultan	64
b. Koefisien Determinasi	65
c. Uji Signifikasi Parsial	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	68
A. Gambaran Umum	68
1. Deskripsi Objek Penelitian	68
2. Perkembangan Kemandirian Keuangan Daerah Provinsi Jawa Timur	71
3. Perkembangan Pajak Provinsi Jawa Timur	74
4. Perkembangan Belanja Modal Provinsi Jawa Timur	75
B. Analisis Data Penelitian	77
1. Analisis Statistik Deskriptif	77
2. Analisis Data Panel	80
a. Uji Spesifikasi Model	80
b. Uji Hipotesis	82
C. Pembahasan	86
1. Pengaruh Pajak Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Provinsi Jawa Timur	86
2. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Provinsi Jawa Timur	89
3. Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Kemandirian	

Keuangan Daerah Provinsi Jawa Timur	91
4. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemandirian	
Keuangan Daerah Provinsi Jawa Timur	92
5. Pengaruh Sumber Daya Alam Terhadap Kemandirian	
Keuangan Daerah Provinsi Jawa Timur	94
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Keterbatasan	98
C. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	106



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Grafik Penerima DAU 2017.....	3
Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran	47
Gambar 3.1: Tahapan Regresi Data Panel	50
Gambar 4.1: Peta Administratif Wilayah Provinsi Jawa Timur	70
Gambar 4.2: Grafik Perkembangan Kemandirian Keuangan Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017.....	73
Gambar 4.3: Grafik Perkembangan Pajak Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017	74
Gambar 4.4: Grafik Perkembangan Belanja Modal Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017.....	76



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Tabel Tingkat kemandirian keuangan daerah	
Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017	5
Tabel 2.1: Pola Hubungan dan Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah	20
Tabel 2.2: Telaah Pustaka	42
Tabel 3.1: Definisi Operasional Variabel	54
Tabel 4.1: Luas Wilayah, Jumlah Kecamatan, Jumlah Kelurahan/Desa	
Provinsi Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota	71
Tabel 4.2: Data Statistik Deskriptif	78
Tabel 4.3: Hasil Uji Spesifikasi Model	80
Tabel 4.4: Output Model <i>Fixed Effect</i>	83



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Data Penelitian
- Lampiran 2: Analisis Statistik Deskriptif
- Lampiran 3: *Common Effect Model*
- Lampiran 4: *Fixed Effect Model Stata*
- Lampiran 5: *Fixed Effect Model Eviews*
- Lampiran 6: *Random Effect Model*
- Lampiran 7: *Chow Test*
- Lampiran 8: *Hausman Test*
- Lampiran 9: *LM Test*



ABSTRAK

Kemandirian keuangan daerah menunjukkan kemampuan Pemerintah Daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat dari dana yang bersumber pada pendapatan asli daerah. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur sebagai daerah dengan penerimaan DAU terbesar pada tahun 2017. Penelitian menggunakan data panel, merupakan gabungan antara data *time series* tahunan dari 2010 hingga 2017 dan data *cross section* dari 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Secara metodologis, penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dengan sampel yang berjumlah 304 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data panel dengan pendekatan terpilih yaitu *fixed effect model*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh variabel independen yaitu pajak, belanja modal, pendapatan perkapita, jumlah penduduk, dan sumber daya alam terhadap variabel dependen yaitu tingkat kemandirian keuangan daerah di 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dalam periode penelitian tahun 2010-2017.

Berdasarkan hasil uji simultan, penelitian ini menunjukkan bahwa kelima variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah di 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah. Variabel belanja modal memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada pendapatan perkapita terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah. Variabel jumlah penduduk memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah dan variabel sumber daya alam tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah. Dapat disimpulkan bahwa dari kelima variabel independen, hanya variabel sumber daya alam yang tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah. Penelitian ini merekomendasikan pemerintah daerah untuk menggali secara maksimal sumber-sumber pendapatan asli daerah dan mengurangi ketergantungan pada pemerintah pusat dalam hal pembangunan daerah.

Kata kunci: *Kemandirian Keuangan Daerah, Pajak, Belanja Modal, Pendapatan Perkapita, Jumlah Penduduk, dan Sumber Daya Alam.*

ABSTRACT

Local financial independence demonstrated the ability to self-finance local governments in governance activities, development and service to the community of the funds coming in revenue. The objects used in this study are 38 Districts/City in East Java province as the region with the largest DAU reception in 2017. The study uses panel data, a combination of annual time series data from 2010 to 2017 and cross section of 38 District/City in East Java province. Methodologically, the study was conducted by quantitative methods using secondary data with a sample of 304 samples. The data analysis technique used is the panel data analysis approaches that are the fixed effect model.

Based on the test results simultaneously, this study showed that the five independent variables jointly significant effect on the level of local financial independence in 38 regencies / cities in East Java province. While based on the partial test results show that the tax variable has a positive and significant impact on the level of local financial independence. Variable capital expenditures and significant negative effect on the level of local financial independence. There is a positive and significant impact on per capita income to the level of local financial independence. Variable population giving positive and significant impact on the level of local financial independence and variable natural resources have no effect on the level of local financial independence. It can be concluded that from the fifth independent variable, the variable only source of natural resources that does not have an influence on the level of local financial independence. The study recommends local authorities to dig up the sources of local revenues and does not depend on the central government in terms of regional development.

Keywords: Regional Financial Independence, Tax, Capital Expenditure, Per Capita Income, Population and Natural Resources.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pergantian pemerintahan Orde Baru ke pemerintahan Reformasi mengakibatkan adanya perubahan, salah satunya terjadi pada kebijakan perekonomian. Era reformasi memberikan perubahan yang lebih adil dan berimbang. Perubahan pola pemerintahan dapat dilaksanakan melalui kebijakan otonomi daerah dan perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diatur dalam Undang-Undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang No.25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Undang-Undang ini didukung dengan visi yang merupakan isi dari Undang-Undang no.32 tahun 2004 tentang Pemerintah daerah, otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakatnya dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun misi utamanya terdapat pada Undang-Undang no 33 tahun 2004, diberlakukannya undang-undang ini dapat memberikan peluang bagi daerah untuk menggali potensi lokal demi terwujudnya kemandirian keuangan daerah (Mahardika, 2014: 1).

Otonomi daerah dilakukan dengan alasan rakyat Indonesia menghendaki adanya keterbukaan dan kemandirian. Tujuan dari otonomi daerah yaitu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah, mengurangi kesenjangan antar daerah dan meningkatkan kualitas pelayanan

publik agar lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan, potensi maupun karakteristik di daerah masing-masing. Salah satu perwujudan pelaksanaan otonomi daerah adalah pelaksanaan desentralisasi yaitu penyerahan urusan, tugas dan wewenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah daerah dan kepentingan masyarakat setempat dengan tetap berpedoman pada peraturan perundang-undangan (Firmansyah, 2017).

Implikasi dari pemberian kewenangan otonomi menuntut daerah untuk melaksanakan pembangunan di segala bidang, terutama untuk pembangunan sarana dan prasarana umum. Pembangunan tersebut dapat dilaksanakan secara mandiri oleh daerah baik dari sisi perencanaan, pembangunan, serta pembiayaannya. Pembangunan ini diharapkan memberikan manfaat bagi daerah diantaranya meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan masyarakat, mendorong perkembangan perekonomian daerah, mendorong peningkatan pembangunan daerah di segala bidang, meningkatkan pendapatan asli daerah, dan mendorong kegiatan investasi (Mukharrahmah, 2017).

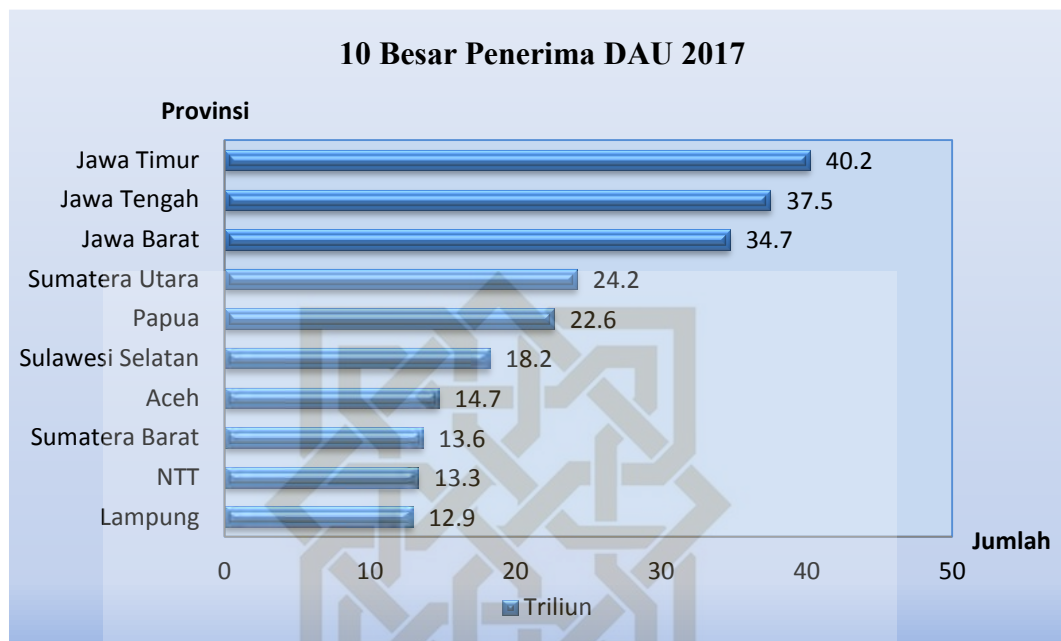
Menurut Halim (2001: 253) ciri utama suatu daerah yang dapat melaksanakan otonomi yaitu kemampuan keuangan daerah. Daerah otonom harus memiliki kewenangan untuk dapat menggali sumber keuangan yang ada di daerah, mengelola dan menggunakan keuangan sendiri untuk membiayai kegiatan pemerintahan. Pendapatan asli daerah harus menjadi sumber keuangan daerah sehingga mengurangi ketergantungan akan dana dari pemerintah pusat. Sistem otonomi daerah pemerintah daerah mempunyai keleluasaan pengambilan keputusan dalam upaya pembangunan dan

mengembangkan seluruh potensi yang ada untuk kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola banyaknya sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010: 374).

Namun, realita menunjukkan bahwa belum sepenuhnya pemerintah daerah di Indonesia berhasil mencapai tingkat kemandirian keuangan yang diharapkan. Masih banyak pemerintah Kabupaten/Kota di daerah yang sangat bergantung kepada dana perimbangan dari pemerintah pusat. Salah satu pemerintah daerah yang masih menerima dana perimbangan dari pemerintah pusat dalam porsi yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan asli daerahnya adalah pemerintah Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jawa Timur. Berikut ini adalah daerah 10 besar penerima Dana Alokasi Umum (DAU) terbesar pada tahun 2017:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar1.1 grafik penerima DAU 2017



Sumber djpk.kemenkeu.co.id

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan salah satu transfer dana pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah guna mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dikutip dari djpk.kemenkeu.co.id tanggal 8 Desember 2017 bahwa Jawa Timur merupakan provinsi menerima dana alokasi umum terbesar pada 2017 dengan nilai mencapai Rp 40,2 triliun. Di urutan kedua Jawa Tengah dan di posisi ketiga Jawa Barat masing-masing Rp 37,5 triliun dan Rp 34,7 triliun. Hal ini mencerminkan masih besarnya ketergantungan pemerintah Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jawa Timur terhadap anggaran dana perimbangan dari pusat.

Halim (2013) menyatakan bahwa salah satu instrumen untuk mengukur kinerja pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerah

adalah dengan melakukan analisa rasio keuangan terhadap APBD yang telah ditetapkan dan disahkan. Penggunaan analisis rasio sebagai alat analisis keuangan secara luas sudah diterapkan pada lembaga perusahaan yang bersifat komersial, sedangkan pada lembaga publik khususnya pemerintah daerah masih sangat terbatas. Kemandirian keuangan daerah ditunjukkan oleh besar kecilnya pendapatan asli daerah dibandingkan dengan pendapatan daerah yang berasal dari transfer pemerintah pusat ataupun dari pinjaman. Transfer dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah di Indonesia dikenal sebagai dana perimbangan. Berikut ini adalah perhitungan analisis rasio kemandirian keuangan daerah di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017:

***Tabel 1.1 Tingkat kemandirian keuangan daerah Provinsi Jawa Timur
pada tahun 2017***

No	Daerah	KKD	No	Daerah	KKD
1	Kab. Bangkalan	15.47	20	Kab. Pasuruan	32.99
2	Kab. Banyuwangi	16.60	21	Kab. Ponorogo	16.13
3	Kab. Blitar	16.27	22	Kab. Probolinggo	16.33
4	Kab. Bojonegoro	17.40	23	Kab. Sampang	15.03
5	Kab. Bondowoso	13.51	24	Kab. Sidoarjo	59.84
6	Kab. Gresik	46.59	25	Kab. Situbondo	16.27
7	Kab. Jember	26.05	26	Kab. Sumenep	9.68
8	Kab. Jombang	26.12	27	Kab. Trenggalek	16.46
9	Kab. Kediri	24.45	28	Kab. Tuban	21.91
10	Kab. Lamongan	18.77	29	Kab. Tulungagung	24.01
11	Kab. Lumajang	19.87	30	Kota Batu	21.35
12	Kab. Madiun	15.96	31	Kota Blitar	29.68
13	Kab. Magetan	13.71	32	Kota Kediri	30.98
14	Kab. Malang	24.79	33	Kota Madiun	31.72
15	Kab. Mojokerto	27.28	34	Kota Malang	42.52
16	Kab. Nganjuk	16.90	35	Kota Mojokerto	29.52
17	Kab. Ngawi	15.17	36	Kota Pasuruan	24.62
18	Kab. Pacitan	13.90	37	Kota Probolinggo	15.35
19	Kab. Pamekasan	14.63	38	Kota Surabaya	179.11

Sumber: realisasi annual djpk kemenkeu 2017

Berdasarkan tabel di atas mayoritas wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur mempunyai tingkat kemandirian keuangan daerah di bawah 25%. Tingkatan ini menunjukkan bahwa masih banyak Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur memiliki rasio kemandirian keuangan daerah dengan pola hubungan instuktif, peranan pemerintah pusat lebih dominan daripada kemandirian pemerintah daerah (daerah tidak mampu melaksanakan otonomi daerah). Oleh karena itu, pemerintah daerah diharapkan lebih mampu menggali sumber-sumber keuangan khususnya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintahan dan pembangunan di daerahnya melalui pendapatan asli daerah (Taryoko, 2016: 21).

Kemandirian keuangan pemerintah daerah tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, menurut Groves *et all* (2001) faktor yang mempengaruhi kemandirian keuangan terdiri dari tiga kategori yaitu faktor lingkungan, faktor kesejahteraan dan faktor finansial. Beberapa penelitian yang meneliti tentang hubungan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemandirian keuangan pemerintah daerah menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah di dalam dan luar negeri. Pajak, belanja modal, pendapatan perkapita, jumlah penduduk, dan sumber daya alam merupakan bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Mardiasmo (2011) menyatakan bahwa pajak daerah adalah iuran yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan

yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah. Pajak merupakan salah satu indikator yang berkontribusi dalam pendapatan asli daerah. Besarnya pajak akan meningkatkan pendapatan asli daerah sehingga pemerintah daerah mengurangi ketergantungan akan dana perimbangan yang diberikan. Kurangnya kergantungan pemerintah pada dana perimbangan akan menjadikan tingkat kemandirian keuangan daerah meningkat.

Belanja modal pada umumnya dialokasikan untuk perolehan aset tetap yang dapat digunakan sebagai sarana pembangunan daerah. Jika sarana dan prasarana memadai maka akan berpengaruh pada tingkat produktivitas ekonomi yang semakin meningkat, dan dengan adanya dukungan infrastruktur yang memadai akan menarik investor untuk menempatkan dana investasinya di daerah tersebut. Hal tersebut mempunyai dampak yang nyata terhadap kenaikan pendapatan asli daerah yang merupakan faktor utama dari kemandirian keuangan daerah (Imawan dan Wahyudin, 2014: 149).

Todaro (2000) dalam Mankiw (2007) menyatakan bahwa pendapatan perkapita merupakan salah satu ukuran kemakmuran suatu daerah. Semakin tinggi pendapatan yang diterima masyarakat maka semakin tinggi pula kemampuan untuk membayar berbagai pungutan yang ditetapkan oleh pemerintah yang digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Kemakmuran masyarakat dilihat dari pendapatan yang diterima menunjukkan peluang bahwa tingkat kemandirian keuangan daerah meningkat.

Menurut Cohen (2006), semakin besar jumlah penduduk maka suatu daerah akan menuntut pemerintah untuk mencukupi kebutuhan fasilitas publik. Adanya tuntutan tersebut maka pemerintah daerah akan meningkatkan kemandirian daerah dalam mencukupi kebutuhannya. Sumber daya alam yang dimiliki suatu daerah akan menentukan tingkat penerimaan daerah. Penerimaan daerah yang bersumber dari sumber daya alam masing-masing daerah, tentunya mengindikasikan sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu daerah mempengaruhi kemandirian keuangan daerah (Taryoko, 2016: 7).

Penelitian yang dilakukan Mukarramah (2017) menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap rasio kemandirian keuangan daerah sedangkan retribusi daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio kemandirian keuangan daerah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Pratiwi (2012) menunjukkan bahwa *size*, *age*, *status*, *population*, *total SKPD*, dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *regional finance independence*. Akan tetapi hal ini bertolak belakang oleh penelitian yang dilakukan Patriatri (2016) yang menyatakan bahwa *revenue* berpengaruh negatif signifikan terhadap kemandirian keuangan, *expenditure* berpengaruh positif signifikan terhadap kemandirian keuangan sedangkan *real estate*, *taxes*, *grant*, *population*, dan *tourism* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian keuangan.

Tingkat kemandirian keuangan daerah di Provinsi Jawa Timur masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan masih tingginya ketergantungan akan dana perimbangan yang diberikan dari pemerintah pusat. Oleh karena itu menjadi

fenomena dalam penelitian ini mengenai kemandirian keuangan pemerintah daerah tersebut meskipun pendapatan asli daerahnya meningkat. Dari beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan perbedaan hasil penelitian yang membuat peneliti semakin tertarik memilih tema ini. Pajak, belanja modal, pendapatan perkapita, jumlah penduduk, dan sumber daya alam merupakan beberapa cerminan dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian. Dari uraian latar belakang di atas penyusun tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Determinan Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Di Provinsi Jawa Timur Pada Tahun 2010-2017"**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pajak berpengaruh terhadap tingkat kemandirian keuangan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010-2017?
2. Apakah belanja berpengaruh modal terhadap tingkat kemandirian keuangan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010-2017?
3. Apakah pendapatan perkapita berpengaruh terhadap tingkat kemandirian keuangan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010-2017?
4. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemandirian keuangan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010-2017?
5. Apakah sumber daya alam berpengaruh terhadap tingkat kemandirian keuangan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010-2017?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Mengetahui apakah pajak berpengaruh terhadap tingkat kemandirian keuangan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010-2017.

2. Mengetahui apakah belanja modal berpengaruh terhadap tingkat kemandirian keuangan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010-2017.
3. Mengetahui apakah pendapatan perkapita berpengaruh terhadap tingkat kemandirian keuangan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010-2017.
4. Mengetahui apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemandirian keuangan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010-2017.
5. Mengetahui apakah sumber daya alam berpengaruh terhadap tingkat kemandirian keuangan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010-2017.

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi terhadap evaluasi atas kinerja pemerintah daerah, sehingga dapat memberikan masukan kepada pemerintah dalam membuat peraturan yang berkaitan dengan kinerja keuangan pemerintah daerah terutama pada tingkat kemandirian keuangan daerah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Bagi akademisi dan masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang sektor publik khususnya kinerja keuangan daerah dan menjadi referensi atas penelitian selanjutnya dalam hal sektor publik. Selain itu, untuk mengetahui kinerja

pemerintah daerah dapat menggunakan analisis rasio kemandirian keuangan daerah sebagai gambaran ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat..

3. Bagi penyusun

Penelitian ini berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang telah dipilih dalam penelitian ini. Sehingga penyusun dapat memberikan saran kebijakan bagi pemerintah terkait pendapatan asli daerah dan penggunaannya.

D. Sistematika Penulisan

Dalam kajian penelitian ini, sistematika pembahasan secara garis besar terdiri dari lima bab yang saling berkaitan. Sistematika pembahasan ini memberikan gambaran dan logika berpikir dalam penelitian. Adapun secara terperinci, sistematika pembahasan dalam kajian penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan merupakan bab paling awal yang harus disusun peneliti sehingga dapat mengantarkan penelitian pada tahapan yang lebih lanjut. Pendahuluan berisi beberapa sub bab yaitu latar belakang yang menjelaskan fenomena kemandirian keuangan daerah yang rendah, kemudian permasalahan-permasalahan yang sudah diuraikan dalam latar belakang diubah dalam bentuk pertanyaan dan disusun menjadi rumusan masalah. Rumusan masalah ini lalu dijawab dalam tujuan penelitian dan kegunaan atau manfaat dari penelitian yang akan dilakukan. Sub bab terakhir dari bab pendahuluan adalah sistematika pembahasan yang merupakan tahapan-tahapan yang menggambarkan arah penelitian.

Bab II Kerangka Teori dan Pengembangan Hipotesis. Kerangka Teori berisi teori relevan yang digunakan dalam penelitian dan telaah pustaka dari penelitian-penelitian terdahulu dalam topik yang sama. Semuanya menjadi landasan dan batu loncatan pembaruan dari penelitian ini. Setelah penyusunan teori dan telaah pustaka, kemudian disusun hipotesis sebagai dugaan sementara dari rumusan masalah, dan penyusunan kerangka berfikir yang menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang diteliti.

Bab III Metodologi Penelitian berisi tentang deskripsi bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan secara operasional dan menjelaskan setiap variabel penelitian. Obyek penelitian berisi tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data berupa alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menguraikan hasil dari penelitian berupa analisis deskriptif serta interpretasi dari hasil pengolahan data. penjelasan dalam bab ini merupakan jawaban dari pertanyaan dalam rumusan masalah.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dari jawaban rumusan masalah dalam penelitian ini. Bab ini juga berisi saran dan masukan yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini. Selain itu, penyusun juga menyampaikan kekurangan yang ada dalam penelitian ini sebagai bahan analisis lebih lanjut di masa yang akan datang.

Bagian Akhir Referensi dan Lampiran, selain lima bab uraian tersebut, dalam penyusunan skripsi ini juga terdapat bagian referensi yang berisi acuan yang digunakan dalam penelitian serta beberapa informasi terkait dengan penelitian yang perlu untuk disampaikan. Skripsi ini direncanakan terdiri dari lima bab.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode *pooled least square* menggunakan pendekatan *fixed effect* dan mengacu pada pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV melalui beberapa variabel yaitu tingkat kemandirian keuangan daerah, pajak, belanja modal, pendapatan perkapita, jumlah penduduk, dan sumber daya alam, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pajak (PJK) berpengaruh positif dan signifikan, hal ini berarti semakin tinggi pendapatan dari pajak maka tingkat kemandirian keuangan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur akan meningkat.
2. Belanja modal (BM) memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemandirian keuangan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Besarnya belanja modal yang digunakan akan mengurangi tingkat kemandirian keuangan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.
3. Pendapatan perkapita (PP) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemandirian keuangan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, sehingga kenaikan pendapatan perkapita dapat meningkatkan tingkat kemandirian keuangan daerah.
4. Jumlah penduduk (JP) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemandirian keuangan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa

Timur. Banyaknya jumlah penduduk akan menaikkan tingkat kemandirian keuangan daerah.

5. Sumber daya alam (SDA) atau distribusi sektor pertanian dan pertambangan pada PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa tidak berpengaruh signifikan, hal ini berarti sumber daya alam tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat kemandirian keuangan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.
6. Secara keseluruhan penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan semua variabel memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kemandirian keuangan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

B. Keterbatasan

Pada penelitian ini masih ditemukan beberapa keterbatasan diantaranya adalah penyusun kesulitan mencari rujukan penelitian terdahulu tentang kemandirian keuangan daerah. Dalam penelitian ini tidak ada pemisahan pada daerah dengan kategori daerah Kabupaten atau daerah Kota. Penelitian ini hanya menganalisis 5 variabel independen karena terkendala oleh data. Penelitian ini tidak menggunakan uji asumsi klasik, karena menurut penyusun, uji asumsi klasik pada data panel dirasa tidak perlu, akan tetapi alangkah lebih baiknya penelitian selanjutnya tetap dilakukan uji asumsi klasik. Alat analisis dalam penelitian ini masih menggunakan analisis panel biasa (*polled least square*), padahal masih banyak alat analisis data panel lainnya.

C. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini memberikan beberapa saran yang dirasa perlu untuk diperhatikan dan menjadi bahan pertimbangan bagi akademisi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya dan pihak yang berwenang untuk meningkatkan kemandirian keuangan daerah, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah

- a. Pemerintah daerah harus mengoptimalkan penerimaan dari potensi pendapatannya yang telah ada. Inisiatif dan kemauan pemerintah daerah sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan PAD. Pemerintah daerah harus mencari alternatif-alternatif yang memungkinkan untuk dapat mengatasi kekurangan pembiayaannya, dan hal ini memerlukan kreatifitas dari aparat pelaksana keuangan daerah untuk mencari sumber-sumber pembiayaan baru baik melalui program kerjasama pembiayaan dengan pihak swasta dan juga program peningkatan PAD misalnya pendirian BUMD sektor potensial dalam rangka mengurangi ketergantungan daerah terhadap bantuan dari pihak pusat maupun provinsi.
- b. Pemerintah harus menetapkan standar ukuran atau patokan dalam mengambil kebijakan pembangunan untuk mengatasi kekurangserasian antara belanja pegawai dan belanja pembangunan. Belanja modal turun karena komponen belanja modal seperti belanja tanah, belanja gedung dan bangunan, serta belanja jalan, irigasi dan jaringan mengalami

penurunan yang terkendala pembebasan lahan dan pemerintah daerah lebih banyak mengalokasikan dana APBD untuk belanja pegawai.

- c. Pemerintah daerah akan lebih baik apabila menerapkan kebijakan pengelolaan keuangan dan alokasi anggaran pada sektor yang berbasis masyarakat seperti pemberian modal pada usaha mikro kecil supaya berkembang, meningkatkan kualitas pelayanan administrasi bagi usaha kecil menengah serta efisiensi anggaran pembangunan pada bidang yang memiliki *multiplier effect* pembangunan besar seperti pendidikan, kesehatan dan pariwisata.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang relevan diharapkan untuk lebih mendalam mengenai kinerja keuangan pada Pemerintah Daerah dengan menggunakan lebih banyak rasio lagi sehingga hasil penelitiannya bisa lebih baik dan akurat.
- b. Penelitian selanjutnya dapat menerapkan analisis *time series* pada setiap sumber pendapatan asli daerah, sehingga dapat menjadi acuan yang lebih baik dalam menilai potensi penerimaan daerah di waktu yang akan datang baik dalam jangka panjang maupun pendek.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian di lingkup yang lebih luas dengan menggunakan variabel di luar dari penelitian ini sehingga hasil yang didapat juga dapat bermanfaat dalam lingkup yang lebih besar.

3. Bagi Masyarakat

- a. Masyarakat diharapkan untuk berperan serta mendukung upaya pemerintah daerah dalam mewujudkan kesejahteraan daerah yang lebih baik. Masyarakat daerah sebagai pelaku ekonomi, khususnya wajib pajak diharapkan sadar akan kewajibannya terhadap perekonomian daerah sehingga tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan daerah seperti melalaikan kewajiban perpajakan atau bahkan upaya menghindari kewajiban perpajakannya.
- b. Masyarakat diminta untuk mengawasi dan melaporkan apabila melihat atau mengetahui adanya praktek-praktek dalam pengelolaan penerimaan daerah yang tidak sesuai dan berpotensi merugikan pemerintah daerah. Apabila telah terdapat sinergi antara pemerintah daerah dan masyarakat, maka perekonomian daerah dapat terlaksana dengan lebih terstruktur yang secara langsung akan berdampak pada pembangunan daerah yang lebih baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman, A. Karim. (2007). *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, Zainal Abidin. (2001). *Membangun Negara Islam*. Yogyakarta: Pustaka Iqra.
- Anthony, Robert N. dan Govindarajan, Vijay. (2005). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arsyad. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YPKN.
- Asmara, J. A. (2010). Analisis Perubahan Alokasi Belanja Dalam Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Provinsi Nangroe Aceh Darusalam. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Vol. 3 No. 2*.
- Brotodihardjo, Santoso. (2008). *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Boediono. (2002). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPEE.
- Cohen, Sandra. (2006). Identifying The Moderator Factors Of Financial Performance In Greek Municipal. *Fifth Annual Conference. HFFA. Thessaoica*.
- Darmanto, Habib Candra. (2012). *Pengaruh Population, Employment, Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia*. Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Fadly Nggilu, Harijanto Sabijono, dan Victorina Tirayoh. (2016). Pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap kemandirian keuangan daerah pada pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol.16 No. 04*.
- Firmansyah, Iman. (2017). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Keuangan Daerah Di Provinsi Lampung Tahun Anggaran 2011 – 2015*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Fitriyah, Sayyidadul. (2017). Politik Anggaran Pemerintah Daerah Perspektif Maqasid Syariah: Studi Analisis Sektorl Pada Apbd Kabupaten Bangkalan Tahun 2013-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan Vol. 4 No. 10 Hal. 787-801*.
- Groves, Sanford M, S. Godsey, dan Shulman. (2001). Financial Indicator for Local Government. *Public Finance International City Management Association Vol. 9 Hal. 243-255*
- Habibi, Ahmad. (2012). Trade Off Kerusakan Sumber Daya Alam Dan Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Asas Hukum Dan Ekonomi Islam Vol. 4 No. 1*
- Halim, Abdul. (2001). *Bunga Rampai: Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Halim, Abdul. (2007). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul. (2013). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Huda, Nurul. (2008). *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana.

- Imawan, Riswanda dan Wahyudin, Agus. (2014). Analisis kemandirian keuangan daerah Provinsi Jawa Tengah tahun anggaran 2010-2012. *Accounting Analysis Journal Vol. 3 No. 2 Hal. 147-155*.
- Khusaini, Muhamad. (2006). *Ekonomi Publik : Desentralisasi Fiskal dan Pembangunan Daerah*, Malang: BPFE Unbraw.
- Lubis, Deni. (2013). Penyusunan Anggaran Belanja Daerah Dengan Pendekatan Ad-Daruriyyat Al-Khams/Maqasid As-Syariah: Studi Kasus APBD Kabupaten Bogor Tahun 2011. *Jurnal al-Muzara'ah Vol. 1 No. 2 Hal. 119-138*.
- Mahardika, I Gusti Ngurah Suryaadi. (2014). *Analisis Kemandirian Keuangan Daerah Di Era Otonomi Pada Pemerintah Kabupaten Tabanan*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali.
- Mankiw, N. Gregory. (2007). *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mardiasmo. (2007). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Martono, Nanang. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mukarramah, Habibatul. (2017). *Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Di Lima Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2014*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Nachrowi dan Usman. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nursetianingrum, Feni. (2018). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, Dan Dana Alokasi Bantuan Pembangunan Terhadap Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2012-2016*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung
- Oates, W. (1993). Fiscal Decentralization and Economic Development. *National Tax Journal Vol.16 237-243*.
- Patriati, Ratri. (2016). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pemerintah daerah di Jawa Tengah*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Permendagri No. 13 Tahun 2006 Pasal 53
- Ra'ana, Irfan Mahmud. (1990). *Sistem Ekonomi Pemerintahan Umar Ibn Khattab*, Yogyakarta: Pustaka Firdaus.
- Rustiadi, Ernan. Hakim, Sunsun S. Panuju, Dyah R. (2009). *Perencanaan Dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Crestpent Press.
- Sasana, Hadi. (2006). Analisis Dampak Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Pembangunan Vol. 3 No. 2 Hal. 145-170*.
- Simanjuntak, Timbul H. And Mukhlis, Imam. (2015). Empirical Study About The Interaction Between Equalization Funds, Regional Finance, And Human Development Index In Regional Economic. *International Journal Of Economics And Finance, Vol. 7 No. 1*.

- Siregar, Baldric Dan Pratiwi, Nurna. (2017). The Effect Of Local Government Characteristic And Financial Independence On Economic Growth And Human Development Index In Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan Vol. 19 No. 2 Hal. 65-71*.
- Suandy, Erly. (2011). *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suhada, Bambang dan Setyawan, Dharma. 2016. *The Narrative of Islam and Green Economics in Utilization of Natural Resources*. Jurnal Kontekstualita, Vol. 31, No.1, Hal. 21-36
- Sukirno, Sadono. 2008. Pengantar Teori Makroekonomi. Edisi Ketiga. PT. Grafindo Persada. Jakarta.
- Sunarti, Euis. 2006. *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya*, Skripsi Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor.
- Suparmoko. (1997). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Yogyakarta: BPFE.
- Surahman, Maman Dan Ilahi, Fadilah. (2017). Konsep Pajak Dalam Hukum Islam. *Jurnal Amwaluna Vol. 1 No. 2*.
- Susanto, Eliza Dewi dan Henny Murtini. (2015). Karakteristik Pemerintah Daerah Pendorong Kemandirian Keuangan Daerah di Jawa Tengah. *Accounting Analysis Journal. Universitas Negeri Semarang Vol. 4 No. 4*.
- Syafrudin, Ateng. (1991). *Titik Berat Otonomi Daerah Pada Daerah Tingkat II Dan Pembangunannya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. (2007). *Manajemen Publik*, Jakarta: Geasindo Kedua. Literatur Lintas Media.
- Taryoko. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Keuangan Daerah Di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2006-2013*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, Pajak
- Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Jakarta: Ekonosia.
- Winarna, Jaka. (2010). Analisis kinerja keuangan pemerintah di Jawa Tengah. *Journal of Rural and Development Vol. 1 No. 2*.
- www.bps.go.id
- www.djpk.kemenkeu.co.id
- www.jatimprov.go.id